

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Dalam hal ini desain penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu pendekatan dan metode penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif berupa hasil akhir siswa yang menggambarkan kualitas hasil belajar siswa.

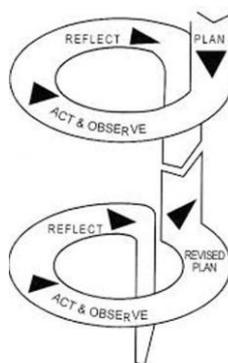
Menurut Sugiyono (2014: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretive research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (Rukin 2019: 6)

Sementara metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.

Penelitian ini akan langsung dilakukan dilokasi dimana objek penelitian berada (kelas) adapun penelitian ini ialah mengenai pemanfaatan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Serang 11 pada mata pelajaran PKn yang tergabung dalam pembelajaran tematik dengan tema IndahNya Keberagaman di Negeriku.

Di penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa desain penelitian, namun yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu desain Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010: 87), yaitu: (a) perencanaan (b) tindakan (c) observasi dan (d) refleksi.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang disebut dengan satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini yaitu suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi

Adapun tahapan-tahapan seperti yang digambarkan pada bagan diatas, yaitu:

1. Perencanaan, pada tahap 1 peneliti dapat menyusun rancangan tindakan mengenai tentang apa, oleh siapa, kapan, dimana, mengapa, dan

bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada saat menyusun rancangan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati.

2. Pelaksanaan tindakan, pada tahap 2 yaitu penerapan isi dari rancangan yang telah dibuat mengenai tindakan kelas sebagai upaya untuk mengatasi peningkatan yang berpedoman pada rencana tindakan.
3. Pengamatan, pada tahap 3 yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat, Pada kegiatan ini peneliti mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Observasi digunakan sebagai data melalui teknik observasi.
4. Refleksi, tahap 4 yakni kegiatan untuk menjelaskan kembali apa yang sudah terjadi. Pada kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan 2 siklus. Pada siklus I akan menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus II dan hasil dari siklus II adalah hasil dari penelitian tindakan kelas.

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Kegiatan pratindakan tersebut, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan. Pada tahap pratindakan atau tahap awal ini peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa di dalam belajar yang terjadi di kelas IV. Tahapan penelitian direncanakan di dalam II siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang tahapannya sebagai berikut :

1. Pra Siklus
 - a) Perencanaan. Mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, perencanaan merupakan bagian

awal dari rancangan penelitian tindakan yang berisi tentang persiapan yang dilakukan untuk memecahkan masalah.

- b) Pelaksanaan. Memotivasi dalam belajar dengan menunjukkan Pelaksanaan tindakan yang dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang diterapkan. Tahap pelaksanaan merupakan pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.
- c) Pengamatan. Observasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di tunjukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan aktivitas yang terjadi apabila masukan baik atau feedback dilakukan dengan cermat pengamatan yang dilakukan oleh penelitian adalah: Situasi kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, Hasil kreativitas siswa dan Refleksi.
- d) Refleksi. Refleksi adalah memikirkan sesuatu yaitu hasil dari kegiatan sebelumnya direfleksikan untuk melihat apakah hasil yang tercapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian atau belum. Dan akan dilakukan tindakan perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus I

- a) Perencanaan. Dimana peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada pra-siklus.
- b) Pelaksanaan. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dengan mata pelajaran PKN menggunakan media pembelajaran Diorama.
- c) Pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Diorama.
- d) Refleksi. Peneliti merefleksikan pelaksanaan proses pertama dan menyusun rencana untuk melakukan proses pembelajaran pada siklus kedua.

3. Siklus II

- a) Perencanaan. Perencanaan dimana peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- b) Pelaksanaan. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu dengan mata pelajaran PKn menggunakan media pembelajaran Diorama.
- c) Pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Diorama.
- d) Refleksi. Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Diorama materi keberagaman agama dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Serang 11. Pada tahap ini dilakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa dengan diberikan soal tes akhir siklus. Pada tahap ini guru dan peneliti menganalisis hasil dari hasil belajar siswa dan melihat hasil dari tes akhir siklus yang dikerjakan oleh siswa.

Pada tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendiskusikan apa yang menjadi kendala sehingga diketahui adanya masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Masalah tersebut harus diberikan tindakan.

Jika pada siklus I hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus ke II hanya dilakukan pemantapan. Jika pada siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus ke II dilakukan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat mencapai indikator dan jika pada siklus ke II hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan siklus ke III sebagai pemantapan agar hasil belajar siswa lebih meningkat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan penelitian Penerapan Media Pembelajaran Diorama dalam Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN Serang 11 yang meliputi: Kepala Sekolah, Guru kelas, dan siswa kelas IV A yang berjumlah 39 siswa dengan 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serang 11. Waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran Tematik dengan Tema IndahNya Keragaman di Negeriku Sub Tema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan materi keberagaman agama yang akan dijadikan objek penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Albi & Setiawan, 2018: 109) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada bagian ini peneliti mengadakan proses observasi atau pengamatan tanpa melakukan tindakan, peneliti hanya mengamati kondisi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dimana situasi ini sesuai dengan kenyataan.

Observasi yang dilakukan peneliti terbagi melalui 2 tahap, yaitu saat pra siklus dan siklus. Observasi yang dilakukan pada saat pra siklus merupakan observasi kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran. Sementara observasi yang

dilakukan pada saat siklus berlangsung merupakan observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

b. Wawancara

Menurut Winarni (2011: 132) wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Kemudian Esterberg mengatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan dari teknik wawancara tersebut merupakan agar terkemukaan masalah agar lebih terbuka, pihak yang diwawancarai akan diminta informasi serta jawaban yang diperlukan oleh penulis atau yang diberikan pertanyaan (dalam Sugiyono, 2015: 72-73).

Data wawancara digunakan untuk melengkapi data observasi yang diperoleh langsung oleh seorang peneliti dalam situasi sosial, data ini adalah penguatan akademis empiris yang dilakukan melalui triangulasi. Oleh karena itu dapat saja terjadi wawancara tidak selamanya terstruktur atau terpola sesuai dengan panduan wawancara yang telah disiapkan, sebab dapat saja dia mengalir pada bagian-bagian yang tidak tersentuh oleh panduan wawancara, tetapi terkait dengan informasi atau data yang dibutuhkan.

Wawancara yang diperhitungkan dengan presentasi dan peringkat di setiap siklus. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran.

c. Menurut Arikunto dalam Mustafa dkk (2020: 63) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berbentuk pilihan ganda.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, tentu dibutuhkan instrumen. Instrumen penelitian ini adalah “peneliti” itu sendiri. Sugiyono (2014: 222) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data penelitian maka dibuat pedoman pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Bentuk observasi dalam penelitian ini meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan dalam pengumpulan data dan mencatat aktivitas siswa adalah lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan antusias siswa selama proses pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian wawancara dan sebagai pembatas dari masalah yang diteliti agar tidak ada hal-hal yang terlewat dalam proses ini. Koentjaraningrat berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah

metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh hasil informasi berupa lisan untuk berkomunikasi secara langsung.

c. Pedoman Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Susunan soal menggunakan pedoman dari taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh David R. Krathwohl, yaitu dengan memperhatikan enam tingkatan ranah kognitif. Peneliti mengembangkan sendiri instrumen tes kreativitas peserta didik dengan menggunakan tingkatan ranah kognitif C1 – C4.

F. Kriteria Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan suatu penelitian, hendaknya peneliti memiliki acuan yang digunakan untuk dapat membantu menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah kriteria relatif, yaitu tindakan yang dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikannya tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila rata-rata hasil tes dan lembar observasi menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan pemanfaatan media pembelajaran Diorama di kelas IV pada mata pelajaran PKN yang terdapat dalam tema Indahnya Keberagaman di Negeriku dalam kategori baik, dan 80% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan di SDN Serang 11. Kriteria tersebut berarti penghentian pada siklus penelitian, dan penelitian dinyatakan berhasil.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain adalah menggunakan bahan referensi dan member check.

1. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2014: 275) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh foto-foto pada saat penelitian maupun rekaman wawancara.

2. Mengadakan Membercheck

Menurut Sugiyono (2014: 276) menyatakan bahwa member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Sedangkan tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam proses ini seluruh data yang dihasilkan dari pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru melalui refleksi disetiap akhir kegiatan pembelajaran dengan diskusi.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat data kualitatif dan data kuantitatif, maka untuk data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Sedangkan untuk data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana.

Teknik analisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Djam'an & Aan, 2017: 218-220) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti table, grafik dan sejenisnya. Penyajian data juga bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Setelah memilih data yang diinginkan, maka selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini agar mempermudah dalam membaca datanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu di verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif yaitu data mengenai tingkat keberhasilan atau persentasi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran setiap siklusnya dilakukan dengan memberikan soal tes di setiap siklusnya.

1. Rumus menghitung tes siswa

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

2. Nilai rata-rata

$$\frac{\text{Skor Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} = \dots$$

3. Persentase ketuntasan

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 = \dots$$

4. Persentase ketidak tuntasan

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang belum tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 = \dots$$